

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian, maka penulis memuat dua hasil penelitian untuk menjadi acuan dalam dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian terdahulu, berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. **WAHYU HIDAYAT, TAHUN 2023, Judul “EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA AMPAH II KECAMATAN DUSUN TENGAH KABUPATEN BARITO TIMUR”**. Program Studi SI Ilmu Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administasi (STIA) Amuntai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Ampah II Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Ampah II Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program PAMSIMAS di

Desa Ampah II masih belum efektif. *Pertama*, aspek ketepatan sasaran penerima sudah efektif karena masyarakat sudah pada kriteria kurang mampu dan indikator keberhasilan program belum efektif karena banyaknya masalah seperti kualitas air bersih. *Kedua*, aspek belum efektif karena pembahasan pemeliharaan jarang dilakukan dan indikator pemahaman pemeliharaan belum efektif karena sosialisasi pemeliharaan jarang dilakukan. *Ketiga*, aspek tujuan program indikator menyediakan sarana yang baik belum efektif karena sering rusak dan indikator menjamin kualitas air bersih belum efektif karena masih beres karat dan air sering kotor. *Keempat*, aspek pemantauan program indikator jadwal pemantauan belum efektif karena sesuai jadwal akan tetapi tidak memelihara dan indikator pelaporan pemantauan belum efektif karena masalah sarana. Faktor-faktor yang menghambat efektivitas pemeliharaan PAMSIMAS yaitu: *pertama*, sistem kerja dari pengelola yang masih kurang maksimal. *Kedua*, kurangnya pemeliharaan sarana. *Ketiga*, pemantauan dari koordinator kurang menegasi.

2. **YENI MAULINDA, TAHUN 2023, Judul “EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA RANTAWAN KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”.** Program Studi SI Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

Efektivitas Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil dari penarikan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program PAMSIMAS di Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif. Efektivitas program yang sudah efektif dilihat dari aspek informasi tentang program, pemahaman tentang program karena diadakannya sosialisasi ketepatan penerima manfaat karena sudah tepat dalam penerima manfaat dan ketepatan pembangunan. Adapun aspek yang tidak efektif yaitu kesesuaian proram dengan kebutuhan masyarakat karena terdapat alasan air sering macet, pelaksanaan program karena kurangnya dalam sarana dan prasarana, pencapaian program karena terdapat bermacam kendala, kebermanfaatan program karena belum memberikan perubahan dan kebermanfaatan program karena belum menjamin ketepatan dalam manfaat. Faktor yang mempengaruhi efektivitas program PAMSIMAS yaitu faktor pendorong program untuk mengurangi penggunaan air sungai. Faktor penghambat yaitu

minimnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan air sungai dan kurangnya sarana dan prasarana dalam program.

3. Novelty penelitian adalah terletak pada penggunaan teori efektivitas program menurut Campbell J.P yang menurut saya paling relevan untuk menganalisis capaian dan juga tantangan program Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Penelitian terdahulu yang pertama menggunakan teori efektivitas program menurut Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto dengan sub variabel ketepatan sasaran program, sosialisasasi program, tujuan program dan pemantauan program. Penelitian terdahulu kedua menggunakan teori efektivitas program menurut Edy Sutrisno dengan sub variabel pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Sedangkan penelitian saya menggunakan teori Campbell J.P (Dalam Amrizal, 2018:41) dengan sub variabel keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan menyeluruh. Teori ini memberikan indikator yang sangat jelas sehingga memudahkan peneliti dalam menilai tingkat keberhasilan program secara menyeluruh. Selain itu kelebihan penelitian ini terletak pada banyaknya sumber data atau narasumber yang terlibat, yaitu sebanyak 13 orang sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih beragam yang membuat peneliti bisa menangkap sudut pandang yang berbeda baik itu dari pihak pemerintahan desa, pengelola, maupun masyarakat pengguna PAMSIMAS.

## B. Tinjauan Teoristis

### 1. Efektivitas

#### a. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness*, yang bermakna keaktifan, kemujaraban, keberhasilan, serta kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Konsep ini berkaitan erat dengan kata *effect* yang berarti dampak, akibat, atau pengaruh, serta *effective* yang berarti efektif, manjur, berhasil guna, atau membawa hasil. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya suatu usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut.

Menurut Supriyono (dalam Amrizal, 2018:40) pengertian efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang

dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pada unit tersebut”.

Menurut Mahmudi (2016:143) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran atau tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai sasaran dan tujuan akhir kebijakan.

Menurut Lia Lasmi Wardiah (2016:244), efektivitas mencakup kemampuan untuk memberikan pengaruh, membawa hasil, serta menjadi indikator keberhasilan suatu usaha atau tindakan. Ia mendefinisikan bahwa sesuatu yang efektif adalah sesuatu yang memiliki efek atau dampak yang nyata serta berhasil.

Ratna Ekasari (2019-20) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kondisi dimana sasaran atau tujuan yang ditentukan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan menggunakan peralatan dan sumber daya yang sesuai.

Edy Sutrisno (2015:125-126) mengidentifikasi beberapa aspek kunci dalam mengukur efektivitas suatu program dalam organisasi:

- 1) Pemahaman program: Mengukur seberapa jauh penerima manfaat memahami program melalui sosialisasi, pengenalan dan informasi yang diberikan. Pemahaman ini penting agar program berjalan sesuai dengan tujuan.
- 2) Ketepatan sasaran: Menentukan sejauh mana program mencapai target yang diinginkan, termasuk keakuratan penerima manfaat dan kesesuaian isi program dengan kebutuhan.
- 3) Ketepatan waktu: Mencakup pengaturan waktu yang sesuai dengan rencana pelaksanaan program sehingga dapat memaksimalkan pencapaian hasil.

- 4) Tercapainya tujuan: Ukuran keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan, baik melalui pelatihan maupun kegiatan lain dalam program.
- 5) Perubahan nyata: Efek atau dampak yang dihasilkan dari kegiatan program dalam memberikan perubahan nyata bagi masyarakat.

Melihat dari beberapa pendapat diatas, maka efektivitas adalah suatu pengukuran keberhasilan dalam suatu tujuan program atau organisasi. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai dan sasarananya tepat.

#### b. Konsep dan Karakteristik Efektivitas

Konsep efektivitas dalam sebuah organisasi dilihat dari kinerja sistem yang meliputi input (masukan), proses tranformasi, output (keluar), serta *feedback* yang diterima output kembali menjadi input, dan *outcomes* (dampak) dari hasil output yang dihasilkan. Efektivitas adalah elemen utama dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi atau program. Sesuatu dikatakan efektif apabila tujuannya tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pada umumnya, efektivitas berkaitan dengan hasil yang tercapai dan sering dikaitkan dengan efisiensi, meskipun kedua konsep tersebut memiliki perbedaan mendasar. Efektivitas lebih menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berfokus pada cara mencapai hasil tersebut, dengan membandingkan input dan output yang digunakan. Kedua istilah efektif dan efisien, saling berkaitan dan harus dipahami dalam rangka mencapai tujuan sebuah organisasi.

Efisiensi yang sering kali bersifat kuantitatif dan dapat diukur, sementara efektivitas mengandung aspek kualitatif yang berfokus pada pencapaian sasaran. Efisiensi dalam penggunaan masukan bertujuan untuk menghasilkan produktivitas tinggi, yang menjadi tujuan dari semua organisasi, apa pun bidang kegiatannya. Namun, efisiensi yang hanya diartikan sebagai penghematan dapat berdampak buruk pada operasi, yang akhirnya akan mempengaruhi hasil akhir dan produktivitas, karena sasaran yang ingin dicapai tidak tercapai dengan optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah hasil yang diperoleh dari suatu program dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Pettern dan Waterman (Edy Sutrisno, 2015:146), ada beberapa karakteristik yang menentukan efektivitas, antara lain:

- 1) Berfokus pada tindakan dan penyelesaian tugas.
- 2) Berada dekat dengan pelanggan untuk benar-benar memahami kebutuhan mereka.
- 3) Memberikan otonomi tinggi kepada pegawai dan mendukung semangat kewirausahaan.
- 4) Meningkatkan produktivitas dengan melibatkan partisipasi pegawai.
- 5) Mengajak pegawai terlibat aktif dalam urusan perusahaan.
- 6) Selalu berfokus pada bidang yang telah diketahui dan berpengalaman.
- 7) Memiliki struktur organisasi yang fleksibel dan sederhana.
- 8) Menjaga kontrol yang ketat untuk memastikan nilai inti perusahaan tetap terjaga.

Selanjutnya Steers dalam Tangkilisan (dalam Amrizal, 2018:53) mengemukakan 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- 1) Produktivitas
- 2) Kemampuan adaptasi kerja
- 3) Kepuasan kerja
- 4) Kemampuan berlabar
- 5) Pencarian sumber daya

Konsep efektivitas mengacu pada persepsi tentang bagaimana upaya untuk mencapai tujuan terwujud, yang dapat dijelaskan melalui berbagai aktivitas kehidupan manusia yang berorientasi pada tujuan yang diinginkan. Sering kali, kita hanya membayangkan apa yang mungkin terjadi, namun lebih penting untuk mempersiapkan diri agar organisasi dapat menghadapi kemungkinan yang ada dengan kebijakan yang tepat. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan, kita harus berfokus pada mengubah kelemahan menjadi kekuatan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik dan membawa kesuksesan yang diharapkan.

#### c. Indikator Efektivitas

Menurut Duncam yang dikutip Richard M. Steers (dalam Amrizal, 2018:53) menjelaskan bahwa efektivitas dapat diukur dengan tiga indikator utama sebagai berikut:

1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan seharusnya dipandang sebagai proses yang berkesinambungan. Untuk memastikan pencapaian tujuan akhir, diperlukan tahapan yang di perlukan tahapan yang jelas, baik dari segi pencapaian bagian-bagian tujuan maupun dalam penjadwalan atau periodisasi pelaksanaannya. Faktor-faktor yang menentukan pencapaian tujuan antara lain: adanya jangka waktu yang ditentukan , sasaran yang jelas dan konkret, serta landasan hukum lainnya.

2) Integaris

Integrasi mengacu pada kemampuan organisasi untuk melakukan sosialisasi, mengembangkan konsesus, dan berkomunikasi dengan organisasi lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi intergrasi antara lain: prosedur dan proses dalam melakukan sosialisasi yang efektif antar anggota dan pihak internal.

3) Adaptasi

Adaptasi merupakan proses di mana individu atau organisasi menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dilingkungan sekitar. Beberapa faktor yang terkait dengan adaptasi adalah peningkatan kapasitas individu atau organisasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengukuran penilaian dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran yang tersedia. Jelasnya bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif. Jadi, apabila suatu tujuan atau sasaran ini tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka tidak efektif.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yang dikemukakan oleh Richard M Streers (Tangkilisan, 2015:149) sebagai berikut:

1) Karakteristik organisasi adalah hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat

dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi.

- 2) Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan ekstern. Aspek kedua adalah lingkungan inten yang dikenal sebagai iklim organisasi, yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.
- 3) Karakteristik pekerja merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap efektivitas.
- 4) Karakteristik manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang ada didalam organisasi sehingga efektivitas tercapai.

Menurut Campbell J.P (dalam Amrizal, 2018:41)

Pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah:

- 1) Keberhasilan program  
Keberhasilan program menurut Campbell J.P adalah merupakan pengukuran efektivitas dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Keberhasilan sasaran  
Keberhasilan sasaran merupakan pengukuran efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan hanya sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan. Artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat sasaran dalam program atau kebijakan dari pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kepuasan terhadap program  
Menurut Campbell kepuasan merupakan kriteria efektivitas mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan penerima program tersebut. Kepuasan dirasakan oleh para penerima terhadap kualitas program yang diterima. Semakin berkualitas program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima semakin tinggi, maka dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal ini pemerintah.
- 4) Tingkat input dan output  
Menurut Campbell pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien. Untuk

mengukur efektivitas salah satu hal yang paling penting yaitu mengukur tingkat input dan output dari suatu program.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Menurut Campbell J.P bisa dilihat dari sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan banyak kriteria dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

## **2. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)**

### **a. Pengertian**

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semua harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program didefinisikan sebagai kumpulan aktivitas yang terorganisir yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu seperti pernyataannya bahwa koleksi terorganisir dari kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hayu Prabowo (2016:13), “Air sebagai kebutuhan utama kehidupan, seharusnya dapat terpenuhi secara kuantitas,

kualitas, terjangkau dan kontinyu. Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan air minum yang layak, terutama masyarakat berpenghasilan rendah di pedesaan dan pinggiran kota”.

Air menyelimuti 70% dari kulit bumi atau sekitar 326 juta mil kubik. Keberadaan air bumi menjadi penting bagi berbagai kehidupan. Tanpa air kehidupan di bumi akan musnah. Air juga menjadi salah satu faktor pembatas adanya kehidupan lain di bulan dan planet lain seperti mars.

Program PAMSIMAS adalah program pembangunan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat untuk pendekatan masyarakat pedesaan. Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pemberdayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya.

Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) telah menjadi salah satu program andalan nasional (pemerintah dan pemerintah daerah) untuk meningkatkan akses penduduk pedesaan terhadap fasilitas air minum yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. PAMSIMAS dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan lain-lain) dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat (*demand responsive approach*). kedua,

pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan dimasyarakat termasuk dilingkungan sekolah (PEDOMAN UMUM PAMSIMAS: 2023:1-2).

b. Tujuan

Tujuan PAMSIMAS (PEDOMAN UMUM PAMSIMAS: 2023:5) bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan air minum yang layak secara berkelanjutan dengan pendekatan berbasis masyarakat.

c. Sasaran kegiatan

Tujuan PAMSIMAS (PEDOMAN UMUM PAMSIMAS: 2023:5) dapat terwujud apabila sasaran kegiatan di bawah ini tercapai, adapun sasaran kegiatan PAMSIMAS, yaitu:

- 1) Jumlah tambahan orang yang mempunyai akses terhadap fasilitas air minum yang layak secara berkelanjutan;
- 2) Jumlah tambahan orang yang memiliki akses terhadap layanan air minum melalui sambungan rumah;
- 3) Jumlah desa/kelurahan yang memiliki Pengelolaan Layanan Air Minum Terbangun.

d. Sasaran lokasi

Sasaran lokasi (PEDOMAN UMUM PAMSIMAS: 2023:5) penetapan kabupaten/kota dan desa/kelurahan sasaran dilakukan oleh Pemerintah Pusat berdasarkan minat Pemerintah kabupaten/kota dan usulan desa/kelurahan sasaran.

- 1) Cakupan akses air minum layak belum 100%
- 2) Tidak termasuk daerah layanan layanan dan/atau pengembangan air minum PDAM
- 3) Memiliki sumber air baku atau SPAM eksisting yang dapat dikembangkan
- 4) Adanya kesanggupan masyarakat untuk:
  - a) Kontribusi minimal 10% dari biaya RKM dalam bentuk *in-cash* (uang tunai) dan atau *in-kind* (tenaga kerja/material lokal)
  - b) Mengoperasikan dan memelihara sarana terbangun
  - c) Menyediakan lahan untuk lokasi pembangunan sarana
- 5) Adanya kesanggupan Pemerintah Desa/Kelurahan untuk menyediakan dana untuk pengembangan dan keberlanjutan SPAM terbangun terutama penambahan sambungan rumah.

e. Strategi

Untuk mencapai tujuan dan sasaran (PEDOMAN UMUM PAMSIMAS: 2023:6-7) tersebut maka diterapkan strategi sebagai berikut:

- 1) Membangun masyarakat hidup bersih dan sehat melalui pembangunan sistem air minum berbasis masyarakat;
- 2) Mengarusutamakan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat dalam pembangunan sistem air minum;
- 3) Penerapan tiga pilihan kegiatan pembangunan dan pengembangan SPAM pada desa/kelurahan sasaran Pamsimas, sebagai berikut:
  - a) Pembangunan baru adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana yang sebelumnya tidak ada
  - b) Peningkatan adalah upaya untuk penambahan kapasitas dan/atau volume dari sarana dan prasarana SPAM yang tersedia baik sebagian maupun keseluruhan
  - c) Perluasan adalah upaya untuk penambahan cakupan pelayanan SPAM
- 4) Penguatan kelembagaan di tingkat kabupaten/kota dilakukan sebagai bagian dari fungsi Pokja AMPL/PPAS/PKP dan Asosiasi Pengelola SPAM perdesaan. kedua lembaga ini akan terus berperan dalam membantu Pemerintah Kabupaten/Kota dalam pengeloaan program air minum perdesaan berbasis masyarakat, memastikan keberlanjutan program, dan memfasilitasi kemitraan pembangunan air minum berbasis masyarakat;
- 5) Penguatan peran Pemerintahan Desa untuk mampu mengelola pengembangan SPAM di wilayahnya baik melalui

Pamsimas, APBDesa, program air minum lainnya maupun swadaya, mengintegrasikan program AMPL dalam perencanaan pembangunan desa, serta meningkatkan pembiayaan bidang AMPL untuk mencapai target pelayanan air minum 100% bagi warga masyarakat.

- 6) Penguatan peran Balai Prasarana Pemukiman Wilayah (BPPW) Provinsi dalam pelaksanaan dan pengendalian Kegiatan Pamsimas

f. Pendekatan

Seluruh pelaksanaan dan pengelolaan PAMSIMAS (PEDOMAN UMUM PAMSIMAS: 2023:7) ini menganut pendekatan sebagai berikut:

- 1) Kolaborasi antar pemerintah, pemerintah daerah, pemerintah desa/kelurahan dan masyarakat dengan berdasarkan tupoksi masing-masing
- 2) Peran pemerintah kabupaten/kota sebagai pemegang kebijakan dalam pengusulan desa/kelurahan serta kolaborasi berbagai program air minum yang bekerja di wilayah kabupaten/kota untuk memastikan percepatan pencapaian akses universal air minum;
- 3) Berbasis masyarakat artinya PAMSIMAS menempatkan masyarakat pelaku utama dan penanggung jawab kegiatan dan pengelolaan sarana air minum.

g. Prinsip

Prinsip yang diterapkan dalam kegiatan PAMSIMAS (PEDOMAN UMUM PAMSIMAS: 2023:7) adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggap Kebutuhan; kegiatan PAMSIMAS diberikan kepada lokasi yang membutuhkan dan bersedia memelihara serta mengelola sistem terbangun. Alokasi bantuan dana stimulan BPM disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kesiapan masyarakat.
- 2) Partisipatif; seluruh masyarakat (baik miskin, kaya, perempuan, laki-laki) menjadi pelaku utama dan terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan Pamsimas.
- 3) Kesetaraan Gender; kegiatan PAMSIMAS memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan maupun laki-laki, untuk mengambil keputusan, berpartisipasi aktif dalam semua

kegiatan dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana air minum.

- 4) Keberpihakan Kepada Masyarakat Miskin; kegiatan Pamsimas memastikan masyarakat miskin mendapatkan akses air minum yang layak dan aman.
- 5) Akses Bagi Semua Masyarakat; kegiatan PAMSIMAS memastikan semua masyarakat termasuk masyarakat berkebutuhan khusus (penyandang disabilitas) dapat mengakses air minum yang layak dan berkelanjutan.
- 6) Perlindungan Pada Anak; kegiatan PAMSIMAS memastikan bahwa pelayanan air minum yang dibangun akan mudah untuk dimanfaatkan dan ramah pada anak.
- 7) Keberlanjutan; sarana terbangun dan perubahan perilaku memberikan manfaat secara menerus. Keberlanjutan harus diciptakan bersama oleh para pelaku kegiatan Pamsimas sejak awal pelaksanaan.
- 8) Transparansi dan Akuntabilitas; pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan hasil kegiatan Pamsimas harus dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh pelaku terkait dan masyarakat berhak mendapatkan informasi secara akurat dan terpercaya.
- 9) Berbasis Nilai; kegiatan Pamsimas diselenggarakan dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur terutama kejujuran, dapat dipercaya, tanpa pamrih, dan gotong royong.

#### h. Kegiatan persiapan

Kegiatan PAMSIMAS ditingkat masyarakat disusun untuk menyediakan panduan bagi penyelenggara PAMSIMAS termasuk konsultan dan fasilitator dalam melakukan proses pendampingan pada tahap pelaksanaan kegiatan pada seluruh masyarakat di Desa/Kelurahan sarana kegiatan PAMSIMAS. Pelaksanaan kegiatan PAMSIMAS ditingkat masyarakat dilakukan secara partisipasif dengan tujuan agar terwujud (Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Tingkat Masyarakat 2022:1) antara lain:

- 1) Kegiatan dapat dilaksanakan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai standar dan fungsi yang dituju.

- 3) Perubahan perilaku masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat, serta peningkatan pelayanan kesehatan.
- 4) Kesetaraan gender, sosial dan inklusif dalam implemtasi kegiatan keberlanjutan pelayanan sarana air minum dan sanitasi.

i. Penetapan iuran

Untuk menjamin keberlanjutan pelayanan air minum diperlukan ketersediaan anggaran yang bersumber dari iuran pelanggan. Iuran Air Minum merupakan biaya jasa pelayanan air minum yang wajib dibayar oleh pelanggan untuk setiap pemakaian air minum yang diberikan oleh KPSPAMS.

Penetapan iuran (Petunjuk Teknis Pengelolaan Spam Dan Penguatan Keberlanjutan 2021:25) memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Besaran iuran harus didasarkan pada keterjangkauan dan keadilan, mutu pelayanan, pemulihan biaya, efisiensi pemakaian air, transparansi dan akuntabilitas dan perlindungan air baku.
- 2) Perhitungan besaran iuran harus mencukupi biaya operasi, pemeliharaan, penyusunan, dan pengembangan dengan mempertimbangkan jumlah sambungan/penerima manfaat yang telah berlangganan dan mempertimbangkan masukan masyarakat.
- 3) Dalam rangka menerapkan keadilan untuk pemanfaatan penggunaan air diterapkan tarif progresif sesuai dengan penggunaan.
- 4) Besaran iuran yang diepakati dalam rebug warga dilaporkan kepada KKM serta Pemerintahan Desa untuk selanjutnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa/Peraturan Desa.

j. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 24/PRT/M/2016 Tentang Mekanisme Anggaran Bantuan Pemerintahan di Direktorat Jenderal Cipta Karya.

Pasal 2 Bagian 1 Berbunyi:

- 1) Peraturan menteri ini dimaksudkan sebagai pedoman umum untuk mengatur mekanisme pelaksanaan anggaran Bantuan Pemerintah di Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- 2) Peraturan Menteri ini bertujuan untuk tertib pelaksanaan Bantuan Pemerintah secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Pasal 4 Bagian II Berbunyi:

Kegiatan pembangunan infrastruktur pemukiman di

Direktorat Jenderal Cipta Karya Meliputi:

- 1) Pengembangan kawasan permukiman perkotaan dan perdesaan;
- 2) Pengembangan penataan bangunan dan lingkungan;
- 3) Pengembangan dan pengelolaan sistem penyediaan air minum; dan
- 4) Pengembangan sistem pengelola air limbah, pengembangan sistem pengelolaan persampahan, dan drainase lingkungan.

Pasal 9 Bagian III Berbunyi:

- 1) Pengalokasian anggaran Bantuan Pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dilaksanakan sesuai tugas dan fungsi organisasi di Direktorat Jenderal Cipta Karya, yaitu:
  - a) Direktorat Pengembangan Kawasan permukiman, untuk kegiatan pengembangan kawasan permukiman perkotaan dan perdesaan;
  - b) Direktorat Bina Penataan Bangunan untuk kegiatan penataan bangunan dan lingkungan;
  - c) Direktorat Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, untuk kegiatan pengembangan sistem penyediaan air minum; dan
  - d) Direktorat Pengembangan Kesehatan Lingkungan Permukiman, untuk kegiatan pengembangan sanitasi, dan penanganan sampah.
- 2) Bantuan pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 dialokasikan pada Kelompok Akun Belanja Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda.
- 3) Tata cara pengalokasian anggaran Bantuan Pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan antara berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Program PAMSIMAS merupakan salah satu kegiatan strategis untuk mencapai tujuan peningkatan derajat kesehatan, produktivitas kerja dan kualitas hidup, utamanya masyarakat berpenghasilan rendah. Beberapa kegiatan yang terdapat dalam ruang lingkup PAMSIMAS seperti pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah dan desa, peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi, penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum, hibah insentif, dukungan teknis dan manajemen pelaksanaan program. Peran aktif dan keterlibatan masyarakat menjadi modal efektif untuk mencapai keberhasilan program ini, khususnya dalam bidang administrasi pembangunan.

Berdasarkan judul penelitian, maka kerangka dalam penelitian ini membahas mengenai Efektivitas Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Penelitian ini diawali dengan melihat permasalahan yang terdapat pada latar belakang yang diperoleh dari pengamatan peneliti sendiri dan beberapa sumber data yang dirasa merupakan sumber yang efektif dalam penyusunan penelitian ini.

Peneliti menggunakan teori Efektivitas menurut Campbell J.P yaitu terbagi menjadi 5 sub variabel yang terdiri dari keberhasilan program,

keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan menyeluruh.. Maka untuk memahami alur berpikir, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran PAMSIMAS sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

